

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 1 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM	
Received: 01 April 2020	Revised: 23 April 2020	Accepted: 25 April 2020

FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEIKUTSERTAAN PESERTA BPJS MELAKUKAN SENAM PROLANIS DI PUSKESMAS MARTIMBANG KOTA PEMATANGSIANTAR TAHUN 2017

Selamat Ginting¹, Eva Marini Tampubolon¹, Saiful Batubara²

¹) Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua

²) Universitas Islam Sumatera Utara

e-mail: [selamat@delihusada.ac.id](mailto:salamat@delihusada.ac.id)

Abstract:

The transition of disease in Indonesia is marked by increasing cases of non-communicable diseases that are hospitalized in several hospitals. Non-communicable diseases are often referred to as chronic diseases. Non-infectious diseases contribute to 60 percent of death globally. Prolanic is a program aimed at encouraging members of people with chronic diseases to achieve optimal quality of life. The purpose of this research is to explain the factors that influence the participation of Social Assurance Security Agency participants doing Prolanic gymnastics at Public Health Center of Martimbang Pematangsiantar City. Type of research is analytical with cross sectional study design at Public Health Center of Martimbang Pematangsiantar City. The population was all 361 BPJS participants with a sample of 80 people. There is influence of knowledge, motivation, attitude, distance to participant Social Assurance Security Agency doing Prolanic Gymnastics with p value 0,001. The most dominant factor influencing the participation of Social Assurance Security Agency prolanic gymnastics is the knowledge with the expected value B is 0.007. Social Assurance Security Agency Pematangsiantar city is expected to do socialization about prolanic gymnastics and further research.

Keywords: Prolanic Gymnastics, Social Assurance, Assurance Members

PENDAHULUAN

Transisi penyakit di Indonesia ditandai dengan semakin meningkatnya penyakit tidak menular menyebabkan terjadinya transisi kebijakan Pemerintah Indonesia yang menyeluruh (Soegondo, 2008). WHO sendiri memperkirakan bahwa pada tahun 2020, penyakit tidak menular akan menyebabkan 73 persen kematian secara global dan memberikan kontribusi bagi penyebab kematian secara global dan sekitar 80 persen dari penyakit tidak menular ini justru terjadi pada negara-negara dengan pendapatan rendah atau yang sering

disebut sebagai *low and middle income countries* (WHO, 2004).

Prolanis adalah program yang bertujuan BPJS untuk mendorong anggota penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup yang optimal. Aktivitas yang dilakukan oleh anggota diantaranya adalah konsultasi medis, pemeriksaan gula darah, *home visit*, senam, dan edukasi kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Deiby dkk, 2015 mengatakan Senam Prolanis dilakukan selama 4 minggu pada penderita hipertensi dengan hasil memperlihatkan ada perbedaan bermakna antara Tekanan Darah (TD)

sistolik awal dan akhir pada latihan 2 kali/minggu ($p = 0,003 < \alpha = 0,001$)

Penelitian yang dilakukan Novita, 2015, berdasarkan Buku Panduan Pelaksanaan Prolanis sesuai dengan Peraturan No. 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan. Pelaksana Prolanis di Puskesmas dari 7 kegiatan, baru terlaksana penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, senam prolanis, dan pemberian obat dikarenakan keterbatasan tenaga dan waktu pelaksana Prolanis di Puskesmas.

Penelitian Wulandari, 2013 menyatakan karakteristik pasien DM secara analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara IMT dengan tekanan darah sistolik didapatkan nilai p 0,380 ($p > 0,05$) maupun diastolik dengan nilai p 0,794 ($p > 0,05$). Penyakit Kronis merupakan perubahan kondisi kesehatan yang tidak dapat disembuhkan karena sifat penyakitnya atau perawatannya, melainkan karena penyakit itu harus diderita untuk waktu yang lama. Upaya preventif dibidang kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas. Disisi lain, BPJS Kesehatan sebagai lembaga yang ditugasi untuk membantu masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan juga merasa perlu dilakukan upaya pencegahan dibidang kesehatan (BPJS, 2014).

Sejalan dengan anjuran Perkeni, BPJS Kesehatan menjalankan program yang disebut dengan Prolanis. Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk

mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Martimbang Kota Pematang siantar, bahwa jumlah peserta BPJS yang menderita penyakit kronis yang berusia di atas 30 tahun yang pernah berkunjung ke Puskesmas Martimbang Pematangsiantar senam sebanyak 361 orang (gangguan jantung 15 orang, hipertensi 40 orang, gangguan orang 2 orang, asma 25 orang, Diabetes Militus 252 orang dan lain lain 27 orang, peserta BPJS senam prolanis yang pernah mengikuti senam prolanis sebanyak 232 orang. Hasil wawancara singkat yang dilakukan terhadap 6 orang peserta BPJS senam prolanis, tentang kehadiran mengikuti senam prolanis, masing-masing memberikan pendapat bahwa jarak tempuh, tidak ada transportasi umum, keluarga tidak ada yang mengantar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil judul penelitian "Faktor-Faktor yang memengaruhi keikutsertaan peserta BPJS melakukan senam Prolanis di Puskesmas Martimbang Kota Pematang Siantar"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan metode pendekatan *Cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Peserta BPJS yang Melaksanakan Senam Prolanis di Puskesmas Martimbang Kota Pematang Siantar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuisisioner dan responden mengisi kuisisioner secara bersama-sama dalam satu hari dengan pengawasan, dengan terlebih dahulu diberikan

persetujuan bersedia menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta BPJS yang menderita penyakit kronis yang merupakan peserta senam prolans di Puskesmas Martimbang Pematang Siantar. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel terikat (dependen) yaitu keikutsertaan dalam senam prolans, dan Variabel bebas (independen) yaitu terdiri dari beberapa faktor antara lain :

(1) *Predisposisi* yaitu pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan pendapatan, (2) pemungkin yaitu keterjangkauan ke fasilitas kesehatan, (3) faktor penguat yaitu dukungan keluarga. Pengolahan data pada tesis ini menggunakan tahapan *editing, coding, Data entry*, dan teknik analisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Pengetahuan		
Baik	37	46,3
Cukup	43	53,8
Motivasi		
Baik	27	33,8
Cukup	53	66,3
Sikap		
Setuju	35	43,8
Tidak Setuju	45	56,3
Dukungan Keluarga		
Baik	41	51,3
Kurang	39	48,3
Jarak Tempuh		
Mudah	38	47,5
Sulit	42	52,5

Tabel 2. Keikutsertaan Peserta BPJS

Variabel Independent	Keikutsertaan		p
	Ikut	Tidak	
Pengetahuan			
Baik	23	12	0,001
Cukup	13	32	
Motivasi			
Tinggi	18	9	0,001
Cukup	18	35	

Variabel Independent	Keikutsertaan		p
	Ikut	Tidak	
Sikap			
Setuju	23	12	0,001
Tidak Setuju	13	32	
Dukungan Keluarga			
Baik	26	15	0,001
Kurang	10	29	
Jarak Tempuh			
Mudah	24	14	0,001
Sulit	12	30	

Berdasarkan tabel terlihat pengaruh keikutsertaan terhadap pengetahuan. Responden yang memiliki pengetahuan kategori baik dan ikut dalam senam prolans sebanyak 23 orang (28.8%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan ikut dalam senam prolans sebanyak 13 orang (16.2%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak mengikuti senam prolans sebanyak 12 orang (15%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak mengikuti senam prolans sebanyak 32 orang (40%). Uji bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap keikutsertaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh nilai $p = 0,001$.

Pengaruh keikutsertaan terhadap motivasi. Responden yang memiliki motivasi kategori tinggi dan ikut dalam senam prolans sebanyak 18 orang (25.5%), Uji bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap keikutsertaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh nilai $p = 0,005$. Pengaruh keikutsertaan terhadap sikap. Responden yang memiliki sikap kategori setuju dan ikut dalam senam prolans sebanyak 26 orang (32.5%), responden yang memiliki dukungan keluarga tidak setuju dan ikut dalam senam prolans sebanyak 13 orang (16.2%).

Uji bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap

keikutsertaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh nilai $p = 0,001$. Pengaruh keikutsertaan terhadap dukungan keluarga. Responden yang memiliki dukungan keluarga kategori baik dan ikut dalam senam prolanis sebanyak 23 orang (28.8%), responden yang memiliki dukungan keluarga kurang dan ikut dalam senam prolanis sebanyak 10 orang (12.5%). Uji bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keikutsertaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh nilai $p = 0,001$.

Pengaruh keikutsertaan terhadap jarak tempuh. Responden yang memiliki jarak tempuh kategori mudah dan ikut dalam senam prolanis sebanyak 24 orang (30%), responden yang memiliki jarak tempuh sulit dan ikut dalam senam prolanis sebanyak 12 orang (15%). Uji bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keikutsertaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh nilai $p = 0,001$.

Analisa multivariat digunakan untuk mengetahui variabel independent

berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji yang digunakan adalah analisis regresi logistik, untuk menemukan model yang paling sesuai menggambarkan faktor faktor yang berpengaruh terhadap keikutsertaan. Langkah-langkah dalam uji tersebut adalah melakukan analisis bivariat untuk menentukan variabel yang menjadi kandidat model. Hasil uji bivariat yang mempunyai nilai $p \leq 0,05$ dapat dimasukkan dalam model multivariat (Hastono, 2001). Berdasarkan uji bivariat semua variabel independent (pengetahuan, motivasi, sikap, dukungan keluarga dan jarak tempuh) masuk menjadi model multivariat.

Dalam model ini semua variabel kandidat dicoba bersama-sama. Model terbaik dipertimbangkan dengan dua kriteria nilai $p \leq 0,05$). Semua variabel merupakan kandidat untuk analisis multivariat. I. Semua variabel independen dimasukkan ke dalam model, kemudian variabel yang p tidak p signifikan dikeluarkan dari model secara berurutan dimulai dari $p =$ yang terbesar.

Tabel 3. Hasil Uji Faktor-Faktor Keikutsertaan Peserta BPJS Senam Pronalis

Variabel	B	S.E	Wald	df	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)	
						Lower	Upper
Pengetahuan	-1.399	.522	7.180	1	.007	.089	.678
Motivasi	0.90	.801	.013	1	.911	.228	5.253
Dukungan	-1.033	.874	1.487	1	.223	.068	1.872
Sikap	-.414	.894	.215	1	.643	.114	3.813
Jarak Tempuh	-.315	.899	.123	1	.726	.125	4.248

Tabel 4. Hasil Uji Faktor-Faktor Keikutsertaan Peserta BPJS Senam Pronalis

Variabel	B	S.E	Wald	df	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)	
						Lower	Upper
Pengetahuan	-1.399	.519	7.250	1	.007	.090	.687
Dukungan	-1.033	.800	1.567	1	.211	.077	1.762

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga, sikap, dan pengaruh jarak tempuh terhadap keikutsertaan peserta BPJS mengikuti senam Prolanis.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi keikutsertaan senam prolanis peserta BPJS adalah pengetahuan $p = 0,007$ artinya jika makin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka makin tinggi pula tingkat partisipasi orang tersebut mengikuti senam prolanis.
3. Dukungan keluarga yang mengantar peserta mengikuti senam prolanis sangat berpengaruh. Namun jika dukungan keluarga kurang maka pihak puskesmas biasanya menjemput kesalah satu titik kumpul yang telah ditentukan.

Saran

Untuk BPJS Kota Pematangsiantar melakukan sosialisasi tentang senam prolanis yang dilaksanakan oleh BPJS langsung ke masyarakat sehingga masyarakat dapat mengerti dan memahami bentuk kegiatan, manfaat senam prolanis.

Untuk Puskesmas Martimbang Kota Pematangsiantar, diharapkan peran serta aktif dan komitmen tenaga kesehatan dalam pelaksanaan senam Prolanis. Diharapkan Tenaga kesehatan aktif mensosialisasikan atau memberikan penyuluhan tentang senam prolanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastaman, 2007. *Meraih Hidup Bermakna; Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*, Paramedina, Jakarta
- BPJS, 2015 *badan-penyelenggara-jaminan-sosial-bpjs* diakses pada tanggal 26 oktober 2015.
- Deiby, 2015, *Pengaruh senam Prolanis terhadap penyandang hipertensi*, Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2016, Manado
- Friedman, 2010, *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Hawari, 2000. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta
- JKN, 2004, Kumpulan Peraturan Jaminan Kesehatan pada Undang-undang RI No 40 Tahun 2004 tentang *Sistem Jaminan Sosial Nasional*.
- Kemenkes, 2014, *Buku Saku Frequently Asked Questions (FAQ) BPJS Kesehatan*.
<http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/BUKU%20SAKU%20FAQ%20BPJS.pdf> pada hari minggu 2 Januari 2017.
- Mardikanto, T., 2003. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Marieta dkk, 2014, *Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil Skripsi*, Akademi Kebidanan Griya Husada, Surabaya
- Notoatmodjo, 2007, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta

- Novita, 2015 *Analisis Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan pada Puskesmas Di Kabupaten Sukoharjo*
- PKM, 2015, *Profil Kesehatan Puskesmas Martimbang Kota Pematangsiantar, Pematangsiantar*
- Prayitno, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta
- Rahajeng E, 2009, *Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Santoso, 1998, *Partisipasi, Komunikasi Dan Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Sarwono, 1997, *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Sastroasmoro, 2008. *Pemilihan Subyek Penelitian*. Dalam: Sastroasmoro, S., Ismael, S., ed. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. CV. Sagung Seto Jakarta.
- Salim, 2006, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*, Gema Insani, Jakarta
- Singarimbun dan Effendi, 2003. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Soegondo, 2009, *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Balai, Jakarta
- Thabrany, 2011. *Asuransi Kesehatan Nasional*. Jakarta: PAMJAKI
- Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- WHO. 2014. *Global Status Report On Non Communicable Diseases*. Geneva
- Widjadja, 2009. *Penyakit Kronis*. Bee Media Indonesia, Jakarta
- Wulandari, 2013, *Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 terkontrol di program pengelolaan penyakit kronis surakarta naskah publikasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Yoseph, dkk, 2007, *Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Sosial Budaya Terhadap Partisipasi Pria dalam Menggunakan Alat KB di Kelurahan Kefamenanu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara Akademi Kebidanan Griya Husada, Surabaya*.